

Penelitian

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DERMATITIS DI DUSUN III DESA PEMATANG LALANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Edisyah Putra Ritonga

Staf Pengajar Prodi D-III Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

Email: ediritonga87@gmail.com

ABSTRAK

Dermatitis merupakan peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon terhadap faktor eksogen dan atau faktor endogen, menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, linefikasi) dan gatal. Data dermatitis yang terjadi pada pasien orang dewasa yang terkumpul dari beberapa rumah sakit di Indonesia adalah sebanyak 9521 kasus. Diagnosa yang terbanyak adalah dermatitis atopik yaitu sebanyak 3360 kasus (35,3%) diikuti dermatitis nummular yaitu sebanyak 1553 kasus (16,2%), dan dermatitis seborik 1398 kasus (14,7%). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang dermatitis di Dusun III Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit dermatitis di dusun III Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat memiliki penyakit dermatitis di dusun III di desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden bahwa pengetahuan responden tentang dermatitis adalah mayoritas kurang yaitu sebanyak 17 responden (48,5%) dan minoritas pengetahuan responden tentang dermatitis adalah baik yaitu sebanyak 8 responden (22,9%). Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yaitu dari hasil penelitian bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMP yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) dan minoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 7 responden (20%). Menurut peneliti apabila semakin tinggi pendidikan responden ini akan mempengaruhi pengetahuan responden. Bagi masyarakat diharapkan agar lebih aktif untuk mencari informasi tentang dermatitis baik dari media masa maupun petugas kesehatan yang ada disekitar tempat tinggal masyarakat.

Kata kunci: *Dermatitis; Keluarga; Masyarakat; Pengetahuan.*

PENDAHULUAN

Dermatitis merupakan peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon terhadap faktor eksogen dan atau faktor endogen, menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, linefikasi) dan gatal. Tanda polimorfik tidak selalu timbul bersamaan, bahkan mungkin hanya beberapa (oligomorfik). Dermatitis cenderung residif dan menjadi kronis.

Dermatitis adalah suatu dermatitis (peradangan kulit) yang disertai adanya spongiosis/ edema interseluler pada epidermis karena kulit berinteraksi dengan bahan-bahan kimia yang terkontak atau terpajan pada kulit. Bahan-bahan tersebut dapat bersifat toksik ataupun alergik (Harahap, 2009).

Data dermatitis yang terjadi pada pasien orang dewasa yang terkumpul dari beberapa rumah sakit di Indonesia adalah sebanyak 9521 kasus. Diagnosa yang terbanyak adalah

dermatitis atopik yaitu sebanyak 3360 kasus (35,3%) diikuti dermatitis nummular yaitu sebanyak 1553 kasus (16,2%), dan dermatitis seborik 1398 kasus (14,7%). Dermatitis yang paling jarang adalah dermatitis foto kontak iritan yaitu hanya 8 kasus (0,1%).

Dermatitis dapat terjadi karena kulit berkontak dengan bahan iritan. Bahan iritan adalah bahan yang padak kebanyakan orang dapat mengakibatkan kerusakan sel bila di oleskan pada kulit pada waktu tertentu dan untuk jangka waktu tertentu .bahan iritan ini dapat merusak kulit dengan cara menghabiskan lapisan tanduk secara bertahap melalui denaturasi keratin sehingga mengubah kemampuan kulit untuk menahan air. Tanda dan gejala dermatitis adalah Infeksi bisa berawal sebagai bintik kecil kemerahan yang terasa nyeri atau sebagai benjolan di kulit. Bintik atau benjolan tersebut dengan segera akan berubah menjadi bercak ungu atau merah tua yang terasa nyeri dan segera menyebar. Daerah tengahnya menjadi hitam dan mati (*nekrotik*). Daerah yang terkena tampak membengkak dan mengalami perubahan warna. Kulitnya robek (luka terbuka), disertai nyeri. Kulit di sekitar luka teraba hangat, tampak merah, menonjol dan meradang. Terjadi rembesan cairan kekuningan yang jernih atau mengandung darah atau seperti nanah.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Dermatitis di Dusun III Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan.

METODE

Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang penyakit dermatitis di dusun III Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat memiliki penyakit dermatitis di dusun III di desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu sebanyak 35 orang.

Tekhnik Pengukuran

Tekhnik pengukuran data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan quesioner kepada responden yaitu dengan memberi 20 pertanyaan. Pengetahuan penderita dermatitis diukur dengan menggunakan skala *guttman* yaitu apabila jawaban responden salah bernilai 0, dan apabila jawaban responden benar 1, kemudian di formulasikan menggunakan rumus range (kelas).

$$I = \frac{R}{K} \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Kategori}}$$

HASIL

Setelah dilakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan masyarakat tentang dermatitis di Dusun III Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan terhadap 35 responden, maka disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	24	68,6
2	Perempuan	11	31,4
Total		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 24 responden (68,6%) dan minoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 11 responden (31,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	F	(%)
1	20 - 29	6	17,1
2	30 - 39	9	25,7
3	40 - 49	16	45,8
4	> 50	4	11,4
Total		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah berumur 40-49 tahun yaitu sebanyak 16 responden (45,8%) dan minoritas umur responden adalah berumur > 50 tahun yaitu sebanyak 4 responden (11,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	(%)
1	SD	10	28,6
2	SMP	18	51,4
3	SMA	7	20,0
4	Perguruan Tinggi	0	0,0
Total		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMP yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) dan minoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 7 responden (20%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	(%)
1	Karyawan	1	2,9
2	IRT	-	0
3	Wiraswasta	33	94,2
4	PNS	1	2,9
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah petani yaitu sebanyak 33 responden (94,2%) dan minoritas pekerjaan responden adalah PNS yaitu sebanyak 1 responden (2,9%) dan pedagang sebanyak 1 orang (2,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Diperoleh Tentang Dermatitis

No	Sumber Informasi	F	(%)
1	Petugas kesehatan	19	54,2
2	Orang lain	9	25,8
3	Media cetak/elektronik	7	20,0
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas sumber informasi yang diperoleh responden adalah dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 19 responden (54,2%) dan minoritas sumber informasi yang diperoleh responden adalah dari media cetak yaitu sebanyak 7 responden (20%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Dermatitis

No	Pengetahuan	F	(%)
1	Baik	8	22,9
2	Cukup	10	28,6
3	Kurang	17	48,5
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang dermatitis adalah kurang yaitu sebanyak 17 responden (48,5%) dan minoritas pengetahuan responden tentang dermatitis adalah baik yaitu sebanyak 8 responden (22,9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden bahwa pengetahuan responden tentang dermatitis adalah mayoritas kurang yaitu sebanyak 17 responden (48,5%) dan minoritas pengetahuan responden tentang dermatitis adalah baik yaitu sebanyak 8 responden (22,9%). Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yaitu dari hasil penelitian bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMP yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) dan minoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 7 responden (20%). Menurut peneliti apabila

semakin tinggi pendidikan responden ini akan mempengaruhi pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan seseorang.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak pengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Kedua objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden bahwa pengetahuan responden tentang dermatitis adalah mayoritas kurang yaitu sebanyak 17 responden (48,5%) dan minoritas pengetahuan responden tentang dermatitis adalah baik yaitu sebanyak 8 responden (22,9%). Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yaitu dari hasil penelitian bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMP yaitu sebanyak 18 responden (51,4%) dan minoritas pendidikan responden adalah SMA yaitu sebanyak 7

responden (20%). Menurut peneliti apabila semakin tinggi pendidikan responden ini akan mempengaruhi pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2010) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan seseorang. Faktor lain yang mempengaruhi responden adalah Menurut asumsi peneliti faktor lain yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan adalah pekerjaan responden. Dalam melakukan penelitian peneliti melihat bahwa masyarakat sibuk bekerja dari pagi hari sampai sore hari bahkan sampai malam hari untuk mencari nafkah agar dapat menafkahi keluarga dan juga informasi yang didapatkan tentang objek tertentu.

SARAN

Hendaknya institusi pendidikan keperawatan secara terus-menerus memberikan pengajaran kepada mahasiswa/mahasiswi khususnya tentang penyakit dermatitis sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada Masyarakat. Bagi petugas kesehatan yang berada di Desa Pematang Lalang Kecamatan Pecut Sei Tuan diharapkan agar lebih aktif memberikan pendidikan ataupun informasi kesehatan yang lebih lengkap tentang dermatitis agar masyarakat semakin mengerti tentang dermatitis. Bagi masyarakat diharapkan agar lebih aktif untuk mencari informasi tentang dermatitis baik dari media masa maupun petugas kesehatan yang ada disekitar tempat tinggal masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang dermatitis dengan cakupan sampel yang lebih besar serta dapat menggunakan teknik penelitian lain misalnya eksperimental dan menggunakan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhie Djuanda dkk. (2009). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*, Edisi Kelima. Jakarta: FKUI.

- Depkes RI. (2009). *Dermatitis*. Dikutip pada tanggal 23 Maret 2014, <http://DepkerRI-prevalensi Dermatitis>.
- Harahap Marwali. (2007). *Ilmu Penyakit Kulit*, Cetakan Pertama. Jakarta: Hipokrates.
- Hetharia Rospa. (2009). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Integumen*, Cetakan Pertama. Jakarta: TIM.
- Legiawati Lili, dkk. (2009). *Problematika Dermatologi Geriatri dan Penangannya*. Jakarta: FKUI.
- Mandal B.K., dkk. (2008). *Lecture Notes Penyakit Infeksi*, Edisi Keenam. Jakarta: EMS.
- Monsjoer Arif, dkk. (2002). *Kapita Selekta Kedokteran*, Edisi Ketiga. Jakarta: Media Aesculapius FKUI.
- Notoadmodjo Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo Soekidjo. (2010). *Penelitian Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduan, M.B.A. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari Kumala dan Muttaqin Arif. (2011). *Asuhan Kperawatan Gangguan Sistem Integumen*. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar S. Arifin dan Roesyanto D. Irma. (2007). *Ekzema Dermatitis*. Jakarta: FKUI.
- Sumaryo Sugastriasri. (2009). *Ilmu Penyakit Kulit*, Cetakan pertama. Jakarta: FKUI.
- Wahyudi. (2011). *Penyakit Kulit*. Dikutip pada tanggal 13 Maret 2015.